

**PENERAPAN TEKNIK ROLE PLAY UNTUK MENINGKATKAN
EFIKASI DIRI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA
KELAS IX.1 DI SMP NEGERI 2 PALEMBANG**

Ulfa Zikra¹, Aminathussolekhah², Rani Mega Putri³
ulfazikra24@gmail.com¹, aminathussholekhah0147@gmail.com²,
rani@fkip.unsri.ac.id³

Universitas Sriwijaya^{1,3}, SMP Negeri 2 Palembang³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efikasi diri melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik Role Play pada siswa kelas XI-1 di SMP Negeri 2 Palembang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, serta tes pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman siswa, diperkuat dengan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik Role Play memberikan dampak positif terhadap peningkatan efikasi diri pada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil pre-test dan post-test, yaitu dari 48% pada pre-test siklus I, meningkat menjadi 66% pada post-test siklus I, dan mencapai 82% pada post-test siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa teknik Role Play membantu siswa lebih aktif, percaya diri, berani tampil dan bertanggung jawab. Dengan demikian, bimbingan kelompok dengan teknik Role Play efektif digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan efikasi diri pada siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Role Play, Efikasi Diri.

ABSTRACT

This study aims to improve self-efficacy through group guidance services with Role Play techniques for students in grade XI-1 at SMP Negeri 2 Palembang. This study is a Guidance and Counseling Action Research (PTBK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques are carried out through observation, documentation, and pre-test and post-test to measure student understanding. The results of the study indicate that group guidance services with Role Play techniques have a positive impact on increasing self-efficacy in students. This is indicated by an increase in pre-test and post-test results, namely from 48% in the pre-test cycle I, increasing to 66% in the post-test cycle I, and reaching 82% in the post-test cycle II. This increase shows that the Role Play technique helps students be more active, confident, brave to appear and responsible. Thus, group guidance with Role Play techniques is effectively used in guidance and counseling services to improve self-efficacy in students.

Keywords: Group Guidance, Role Play, Self-Efficacy.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, termasuk pengembangan kepribadian dan kepercayaan diri. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri yang tinggi berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menghadapi tantangan akademik, sosial, dan emosional. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa SMP yang mengalami tingkat efikasi diri rendah, yang dapat menghambat pencapaian

prestasi belajar dan perkembangan pribadi mereka.

Salah satu faktor penting dalam perkembangan pribadi siswa adalah efikasi diri atau self-efficacy, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Bandura dalam Zagoto, 2019). Menurut (Ivancevich dalam Tanjung, 2020) bahwa Efikasi diri berhubungan dengan harga pribadi mengenai kompetensi dan kemampuan diri. Secara spesifik, hal tersebut merujuk pada harga seseorang terhadap kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas secara berhasil. Individu dengan tingkat harga diri yang tinggi sangat yakin dalam kemampuan kinerja mereka.

“Efikasi diri memberi ketahanan dan kekuatan bagi siswa dalam menghadapi situasi sulit di sekolah, sikap yang tidak lekas bosan, pantang menyerah dan tidak lama-lama menyelesaikan suatu masalah dan tugas di sekolah merupakan ciri siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi. Siswa yang berefikasi diri tinggi dipercayai mampu dan sanggup menguasai berbagai tugas pelajaran yang diberikan, dan mampu meregulasi cara belajar mereka sendiri sehingga kesuksesan di dalam bidang akademik sangat mungkin untuk dapat dicapai” (Schunk dan Pajares, dalam Zagoto 2019). Dengan adanya efikasi diri pada siswa, maka akan membantu seseorang dalam menentukan pilihan dan usaha untuk maju, kegigihan dan ketekunan yang ditunjukkan dalam menghadapi kesulitan, dan derajat kecemasan atau tingkat ketenangan yang dialami saat individu mempertahankan tugas-tugas dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas IX.1 SMP Negeri 2 Palembang, ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan tingkat efikasi diri yang rendah, ditandai dengan rasa minder, ketidakberanian mengemukakan pendapat, serta ketidakmampuan dalam mengambil keputusan secara mandiri. Diperkuat juga dengan hasil assesmen kebutuhan dan permasalahan peserta didik yang telah diberikan kepada siswa dengan item pertanyaan “Saya masih merasa belum memiliki rasa percaya diri” dengan angka presentase sebesar 2,44% Termasuk dalam kategori tinggi. Permasalahan ini berpotensi menghambat perkembangan pribadi dan prestasi akademik siswa apabila tidak segera diberi layanan secara tepat.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengembangkan efikasi diri siswa adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Dalam konteks bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok dapat memberikan ruang yang kondusif bagi siswa untuk berbagi pengalaman, mendapatkan umpan balik, serta belajar dari interaksi sosial secara langsung. Menurut Prayitno dalam Rismi (2022) layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa. Bimbingan kelompok dapat diterapkan untuk mengembangkan pemahaman nilai budaya pada siswa karena tujuan dari bimbingan kelompok tersebut dapat mengembangkan persepsi, perasaan, pikiran, wawasan dan sikap yang menunjang terwujudnya perilaku dan tingkah laku yang sesuai dan positif.

Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok adalah teknik role play atau bermain peran. Teknik ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai situasi sosial dalam suasana yang aman dan terstruktur, serta melatih keterampilan interpersonal dan pengambilan keputusan. Melalui role play, siswa diberi kesempatan untuk mencoba peran tertentu, mengungkapkan emosi, serta mengembangkan cara berpikir dan bertindak yang lebih adaptif (Bradley 2020).Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Teknik Role Play Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX.1 Di SMP Negeri 2 Palembang”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan dalam bidang bimbingan dan konseling (PTBK) serta dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Menurut Iskandar dan Narsim (dalam Hidayat Dkk, 2022) PTBK bertujuan untuk perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi kompetensi, dan situasi. Pada tahapan tindakan penelitian ini, dimana pada masing-masing siklus tersebut terdapat kegiatan pre-test dan post-test dengan tujuan untuk mengetahui perubahan yang dialami oleh peserta didik ketika diberikan layanan. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menerapkan pendekatan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik Role Play sebagai metode utama. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di ruang BK SMP Negeri 2 Palembang, dengan subjek penelitian siswa kelas IX.1 Sebanyak 6 orang. Di SMP Negeri 2 Palembang. Prosedur pada penelitian tindakan ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi, data, dan memberikan jawaban atas masalah penelitian. Arikunto (2013) menyatakan bahwa satu siklus PTBK terdiri dari empat tahapan yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi. Gambaran model yang digunakan Arikunto sebagai berikut:



Gambar 1. Sikulus Penelitian Tindakan Kelas

(sumber: Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, 2013)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis presentase yaitu menggunakan rumus persentase menurut Arikunto (2013) sebagai berikut:

$$p = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

p = persentase yang dihitung

f = frekuensi yang diperoleh

n = jumlah keseluruhan responden/data

Adapun menurut Arikunto (2013) teknik persentase yang digunakan ada empat kriteria, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Presentase

Sangat Baik	76% - 100%
Cukup Baik	56% - 75%
Kurang Baik	40% - 55%
Tidak Baik	< 40%

PEMBAHASAN

a. Hasil Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, guru BK mengidentifikasi permasalahan yang muncul di kelas IX.1 SMP Negeri 2 Palembang, yaitu rendahnya efikasi diri yang berpengaruh terhadap pembelajaran di kelas. Berdasarkan identifikasi tersebut, disusunlah rencana tindakan berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik Role Play Guru BK menyusun perangkat layanan RPL, menyusun instrumen berupa lembar observasi proses bimbingan, angket pengukuran efikasi diri, Indikator efikasi diri yang akan diukur meliputi aspek kepercayaan diri, inisiatif, dan ketekunan siswa dalam menghadapi tugas dan tantangan. Jadwal pelaksanaan ditetapkan dengan melibatkan siswa secara aktif dan fleksibel agar tidak mengganggu proses pembelajaran utama.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, layanan bimbingan kelompok dengan penerapan teknik role play dilaksanakan dalam dua sesi. Sesi pertama difokuskan pada pengenalan konsep efikasi diri melalui diskusi kelompok dan pemahaman peran serta tanggung jawab individu dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam sesi ini, siswa diberikan gambaran tentang pentingnya efikasi diri dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks belajar dan bersosialisasi. Kemudian siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diminta memerankan skenario sederhana yang mencerminkan situasi yang membutuhkan keyakinan terhadap kemampuan diri, seperti berbicara di depan kelas, menyelesaikan konflik, atau mengambil keputusan. Sesi kedua melibatkan simulasi role play yang lebih kompleks, di mana siswa tidak hanya memainkan peran tertentu, tetapi juga melakukan refleksi bersama untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta strategi dalam meningkatkan keyakinan diri mereka. Guru BK berperan sebagai fasilitator yang aktif, membimbing jalannya diskusi, memberikan penguatan terhadap perilaku positif, dan membantu siswa merefleksikan pengalaman yang diperoleh dari kegiatan role play sebagai langkah dalam meningkatkan efikasi diri mereka.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan Siklus I, guru BK melakukan observasi terhadap proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan penerapan teknik role play, serta mencatat partisipasi aktif siswa selama sesi berlangsung. Secara umum, siswa menunjukkan minat yang cukup baik terhadap kegiatan yang diberikan, terutama ketika mereka terlibat langsung dalam memerankan berbagai situasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, dan penguatan kepercayaan diri. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang tampak pasif selama diskusi kelompok dan belum mampu sepenuhnya menghubungkan peran yang dimainkan dengan keyakinan terhadap kemampuan diri mereka. Pengamatan ini diperkuat oleh data hasil evaluasi yang diperoleh dari pre-test dan post-test efikasi diri. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 48% siswa yang memiliki tingkat efikasi diri dalam kategori sedang hingga tinggi. Setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role play, hasil post-test meningkat menjadi 66%, yang menunjukkan adanya peningkatan sebesar 18%. Meskipun peningkatan ini menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan, data tersebut juga mengindikasikan bahwa masih diperlukan penguatan lanjutan dalam membantu siswa untuk lebih percaya pada kemampuan diri mereka, khususnya dalam menghadapi tantangan belajar maupun sosial di lingkungan sekolah.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi dalam penelitian Penerapan Teknik Role Play untuk Meningkatkan Efikasi Diri melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas IX.1 di SMP Negeri 2 Palembang, guru BK menyimpulkan bahwa meskipun telah terjadi peningkatan efikasi diri siswa setelah pelaksanaan layanan, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu

diperhatikan. Salah satu kendala utama adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam mengaitkan pengalaman yang diperoleh melalui role play dengan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi situasi nyata. Beberapa siswa masih terlihat bingung dalam merefleksikan peran yang dimainkan dan mengidentifikasi bagaimana hal tersebut mencerminkan kekuatan serta potensi diri mereka. Oleh karena itu, untuk siklus selanjutnya, dirancang strategi perbaikan berupa penambahan materi melalui media yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep efikasi diri, pelaksanaan diskusi eksploratif terkait tantangan nyata di lingkungan sekolah maupun sosial, serta latihan-latihan praktis yang mendorong siswa menyusun langkah konkret dalam meningkatkan kepercayaan terhadap kemampuan dirinya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Strategi ini diharapkan dapat memperkuat dampak positif dari teknik role play dan mendorong siswa menjadi lebih reflektif serta percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan.

b. Hasil Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini, dalam penelitian Penerapan Teknik Role Play untuk Meningkatkan Efikasi Diri melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas IX.1 di SMP Negeri 2 Palembang, peneliti melakukan berbagai persiapan guna mendukung kelancaran pelaksanaan tindakan. Persiapan tersebut meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) sebagai acuan pelaksanaan bimbingan kelompok, penyediaan lembar observasi untuk mencatat partisipasi dan dinamika siswa selama kegiatan, serta penyusunan angket pretest untuk mengukur tingkat efikasi diri siswa sebelum layanan diberikan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan perangkat pendukung seperti laptop, kamera, dan tripod sebagai alat dokumentasi kegiatan. Dalam pelaksanaannya, peneliti melibatkan seorang kolaborator yang berperan aktif dalam proses observasi dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. Keterlibatan kolaborator ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih objektif dan mendalam terkait pelaksanaan layanan dan respons siswa selama kegiatan berlangsung.

2. Pelaksanaan

Pada siklus kedua bimbingan kelompok dengan teknik role play untuk meningkatkan efikasi diri siswa SMP, kegiatan difokuskan pada pemberian skenario yang lebih menantang untuk membantu siswa mengenali dan mengatasi rasa kurang percaya diri. Tujuan utama adalah agar siswa dapat menunjukkan perilaku efikasi diri melalui peran yang dimainkan serta merefleksikan pengalamannya untuk diterapkan dalam kehidupan nyata. Kegiatan diawali dengan ice breaking dan review singkat siklus pertama, dilanjutkan dengan bermain peran secara bergiliran, di mana siswa lain memberikan umpan balik konstruktif. Setelah itu, dilakukan diskusi dan refleksi bersama. Media yang digunakan berupa lembar skenario dan alat tuli. Evaluasi dilakukan melalui observasi keterlibatan siswa dan refleksi tertulis, dengan indikator keberhasilan berupa peningkatan partisipasi aktif dan perubahan positif dalam cara siswa memandang dirinya.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan Siklus II dalam penelitian Penerapan Teknik Role Play untuk Meningkatkan Efikasi Diri melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas IX.1 di SMP Negeri 2 Palembang, guru BK kembali mencermati dinamika kelompok, tingkat keterlibatan siswa, serta perubahan sikap dan pemahaman mereka setelah mengikuti layanan yang telah disempurnakan. Dengan adanya tambahan media pembelajaran yang mendukung proses role play, seperti penguatan materi tentang efikasi diri, Menampilkan peran yang ditentukan oleh pemimpin kelompok secara acak. Selanjutnya, siswa menunjukkan peningkatan antusiasme yang signifikan. Mereka tampak lebih aktif dalam memainkan peran, menyampaikan ide, dan berdiskusi dengan teman sebaya. Efikasi diri siswa pun terlihat meningkat, ditandai dengan kemampuan mereka dalam bermain peran menjadi lebih leluasa dan percaya diri. Hasil post-test pada akhir siklus II menunjukkan bahwa 82% siswa telah menunjukkan tingkat

efikasi diri yang baik. Berdasarkan hasil refleksi diri melalui teknik role play, angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 16% dari siklus I dan 66% dari hasil pre-test awal. Data tersebut mengindikasikan bahwa penerapan teknik role play dalam layanan bimbingan kelompok telah berjalan efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan efikasi diri.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, perbaikan strategi dan pendekatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role play memberikan hasil yang jauh lebih optimal dalam meningkatkan efikasi diri siswa kelas IX.1 di SMP Negeri 2 Palembang. Permainan peran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta diskusi terbimbing mengenai motivasi dan cara untuk meningkatkan efikasi diri terhadap siswa. Siswa tampak lebih aktif, percaya diri, dan antusias mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Hasil post-test pada akhir siklus menunjukkan peningkatan signifikan hingga 82%, yang mengindikasikan bahwa hampir seluruh siswa telah mengalami peningkatan efikasi diri secara nyata. Jika dibandingkan dengan hasil pre-test sebesar 48%, maka terdapat peningkatan sebesar 34%, yang menunjukkan bahwa penerapan teknik role play terbukti efektif dalam membantu siswa meningkatkan efikasi diri mereka. Oleh karena itu, layanan ini dinilai berhasil dan layak untuk diintegrasikan ke dalam program bimbingan konseling reguler di sekolah.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik role play dalam layanan bimbingan kelompok guna meningkatkan efikasi diri siswa kelas IX.1 di SMP Negeri 2 Palembang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Selama proses penelitian, kegiatan berjalan dengan lancar, partisipatif, dan kondusif, baik dari sisi peneliti maupun siswa.

Perbandingan hasil observasi pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada indikator efikasi diri siswa. Pada indikator keyakinan terhadap kemampuan diri, tingkat pencapaian meningkat dari 48% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II. Data ini menunjukkan bahwa teknik role play memberikan kontribusi nyata dalam membantu siswa mengembangkan efikasi diri secara menyeluruh.

Dalam proses pelaksanaannya, teknik role play dalam bimbingan kelompok memiliki sejumlah keunggulan. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi karena materi yang disampaikan berkaitan langsung dengan pengalaman sosial mereka sehari-hari. Kegiatan bermain peran mendorong siswa untuk lebih percaya diri, aktif dalam menyampaikan pendapat, dan mampu melihat suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain. Hal ini juga mendorong perkembangan empati, rasa toleransi, dan hubungan interpersonal yang lebih positif di antara sesama siswa. Suasana bimbingan menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih bebas dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya.

Meski demikian, terdapat beberapa hambatan dalam penerapan teknik ini. Proses pelaksanaan membutuhkan waktu yang relatif lama, beberapa siswa kesulitan untuk serius menjalankan peran yang diberikan, dan ada pula siswa yang merasa tidak nyaman atau kurang percaya diri saat bermain peran. Hal ini menuntut peran peneliti dalam memberikan dukungan, membangun kepercayaan siswa, serta melakukan pendekatan yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan masing-masing siswa.

Sejalan dengan penelitian Baharuddin, (2024) dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Play Terhadap Peningkatan Self Efficacy dalam Belajar” yang menyatakan bahwa : 1) Tingkat efikasi diri dalam belajar siswa saat pretest pada kelompok eksperimen dan kontrol berada pada kategori rendah. Pada saat posttest, tingkat efikasi diri dalam belajar siswa kelompok eksperimen mengalami perubahan ke kategori tinggi dan pada kelompok kontrol tetap berada pada kategori rendah 2) Pelaksanaan teknik role play dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang melalui lima tahapan yaitu rational treatment, pemilihan

peran, bermain peran, diskusi terbimbing dan evaluasi Pada saat pelaksanaan teknik role play, partisipasi siswa berada pada kategori tinggi. 3) Ada perbedaan yang signifikan tingkat efikasi diri dalam belajar pada kelompok yang diberikan perlakuan dan pada kelompok yang tidak diberikan perlakuan berupa teknik role play. Artinya, penerapan teknik role play dapat meningkatkan efikasi diri dalam belajar siswa secara signifikan SMA Negeri 7 Takalar Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Dapat disimpulkan bahwa melalui bimbingan kelompok dengan teknik Role Play dapat meningkatkan efikasi diri siswa kelas IX.1 di SMP Negeri 2 Palembang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dua siklus penelitian tindak bimbingan dan konseling, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik Role Play terbukti efektif dalam meningkatkan efikasi diri siswa kelas IX.1 di SMP Negeri 2 Palembang. Hal ini ditunjukkan hasil tes dari 48% pada pre-test siklus I, menjadi 66% pada post-test siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 82% pada post-test siklus II, Melalui teknik Role Play siswa tampak lebih aktif, percaya diri, berani tampil dan bertanggung jawab. Peningkatan terjadi tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga dalam efikasi diri, dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan yang bisa memotivasinya untuk lebih berani saat berbicara di depan kelas, lingkungan social dan mengambil keputusan. Dengan demikian, teknik role play dapat dijadikan sebagai salah satu model layanan bimbingan yang efektif dalam meningkatkan efikasi diri di sekolah menengah pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin, Zulfahmi. Dkk (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Play Terhadap Peningkatan Self Efficacy dalam Belajar. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*. 5. (2) 61
- Erford, Bradley T. 2020. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hidayat, Richa Cahyani. Dkk. (2022) Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Simulasi Kelas VII J SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4. (4). 947
- Rismi, Ridho. Dkk. (2022) Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Pemahaman Nilai Budaya Siswa. *Journal of Counseling, Education and Society*. 3(1). 18
- Tanjung, Rahman. Dkk. (2020) Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen Ekonomi dan Akuntansi)*. 4.(1). 383-384
- Zagoto, Sri. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 2(2). 387-388